

**IMPLEMENTASI MODEL *CAROUSEL FEEDBACK*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS2
DI SMA NEGERI 1 SRANDAKAN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

RINGKASAN SKRIPSI



Oleh :
Maya Devi Tri Purnamasari
08413241034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**IMPLEMENTASI MODEL *CAROUSEL FEEDBACK*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS2
DI SMA NEGERI 1 SRANDAKAN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**Oleh
Maya Devi Tri Purnamasari dan Terry Irenewaty**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model *Carousel Feedback* untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Srandakan tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model putaran spiral menurut Kemmis dan Taggart yang dimodifikasi menjadi tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Srandakan tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) teknik observasi, (2) teknik wawancara dan (3) dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi dengan cara membandingkan data dari data hasil observasi maupun hasil wawancara yang diperkuat dengan dokumentasi dan catatan lapangan. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Carousel Feedback* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Srandakan tahun ajaran 2011/2012. Peningkatan aktivitas dibuktikan dengan hasil observasi sebelum dan setelah tindakan. Rata-rata aktivitas kelas sebelum tindakan 33.87% (kategori rendah). Rata-rata aktivitas setelah tindakan siklus I adalah 48.62% (kategori sedang) atau mengalami peningkatan 10.75%, siklus II rata-rata aktivitas kelas setelah tindakan 58.55% (kategori sedang) atau mengalami peningkatan 24.68%, dan siklus III rata-rata aktivitas kelas setelah tindakan 73.28% (kategori tinggi) atau mengalami peningkatan 39.41%. Adapun kendala-kendala dalam pelaksanaan tindakan pada awal siklusnya, antara lain: suasana kelas yang tidak kondusif dan kurangnya motivasi siswa. Kendala setiap siklusnya adalah keterbatasan waktu.

Kata kunci: *Carousel Feedback*, Aktivitas Siswa.

I. PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA), mayoritas pendidik masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Aktivitas dalam pembelajaran juga masih

didominasi oleh guru. Berawal dari permasalahan inilah, peneliti melihat bahwasanya seorang guru perlu mengupayakan terjadinya pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas XI IPS2, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Selama observasi terlihat guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang ditanggapi dengan pertanyaan beberapa siswa. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan ini tentu menunjang terciptanya proses pembelajaran yang aktif. Namun, aktivitas siswa ini masih didominasi oleh siswa-siswa yang pandai. Banyak siswa yang masih pasif selama proses pembelajaran. Mereka cenderung hanya mencatat dan mendengarkan.

Berbagai permasalahan yang ditemukan saat observasi tentu saja tidak diharapkan. Proses pembelajaran di kelas, bukan hanya sekedar mencatat dan mendengarkan, melainkan ada banyak aktivitas lain baik yang berupa aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Aktivitas itu antara lain membaca, mengingat, mendengarkan, bertanya, bekerjasama, memberikan umpan balik, bersikap kritis, dan lain-lain. Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang mendukung dan berpengaruh untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas.

Model *Carousel Feedback* dalam hal ini hadir menawarkan sebuah inovasi pembelajaran baru bagi para guru. Pembelajaran yang dilakukan dengan model *Carousel Feedback* mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dan bersikap kritis atau responsif terhadap pembelajaran Sosiologi sehingga aktivitas siswa semakin meningkat, tidak sekedar mendengarkan ceramah guru dan mencatat. Model ini membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Perputaran kelompok yang searah jarum jam dan keharusan pemberian *feedback* (umpan balik) menuntut siswa untuk berpartisipasi dan berpikir kritis atau responsif terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, aktivitas belajar terjadi, siswa melakukan banyak kegiatan dalam proses belajarnya dan yang penting bagi guru adalah menyediakan kondisi yang kondusif itu, salah satunya melalui model *Carousel Feedback*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model *Carousel Feedback* di SMA Negeri 1 Srandakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS2 dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Sosiologi.

II. KAJIAN TEORI

A. Belajar

Dimiyati dalam bukunya yang berjudul belajar dan pembelajaran (2009: 7) menyatakan belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

B. Mengajar

Menurut Sardiman A.M (2011: 48), mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Mengajar dapat dikatakan sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi ini diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.

C. Pembelajaran Sosiologi

Isjoni (2010: 14) menyatakan pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial (Soekanto, 2007: 18). Pembelajaran Sosiologi mulai didapat oleh siswa saat ia memasuki

Sekolah Menengah Atas (SMA). Melalui pembelajaran Sosiologi, siswa diharapkan dapat menerapkan ilmunya untuk melihat gejala-gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

D. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Roger dan David Johnson dalam buku *Cooperative Learning* karangan Agus Suprijono (2011: 58) menyatakan pula bahwa tidak semua kelompok belajar itu bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan dalam sebuah kelompok. Lima unsur tersebut adalah:

1. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif).
2. *Personal responsibility* (tanggung jawab individual/perseorangan)
3. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif).
4. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota).
5. *Group processing* (pemrosesan kelompok).

Model *Cooperative Learning* merupakan suatu alternatif yang menarik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar. Pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kehadiran teman sebaya untuk berinteraksi antar sesamanya dan membentuk sebuah tim mendorong siswa untuk melakukan banyak aktivitas.

E. Model *Carousel Feedback*

Model *Carousel Feedback* mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dan bersikap kritis atau responsif terhadap pembelajaran sosiologi. Model ini membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai subbab materi yang akan disampaikan. Perputaran kelompok yang searah jarum jam dan keharusan pemberian *feedback* (umpan balik) menuntut siswa untuk berpartisipasi dan berpikir kritis atau responsif terhadap materi pelajaran.

Adapun Langkah-langkah dalam model *Carousel Feedback* sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan sub-bab yang akan dibahas oleh guru.
- b. Kelompok-kelompok tersebut mendiskusikan tugas yang diperolehnya dan menuliskan jawaban ke dalam catatan yang telah disediakan selama 10 menit.
- c. Kelompok berputar/berpindah searah jarum jam dan menempati tempat kelompok lainnya/selanjutnya.
- d. Salah satu siswa dalam sebuah kelompok membacakan catatan hasil jawaban kelompok sebelumnya agar kelompoknya memberikan umpanbalik (feedback) berupa tambahan jawaban/komentar positif ke dalam catatan tersebut dalam waktu 5 menit.
- e. Guru membunyikan bel/tanda agar kelompok berpindah ke kelompok selanjutnya.
- f. Kelompok berpindah, mendiskusikan, dan memberi umpan balik terhadap kelompok selanjutnya sampai kembali ke tempat semula.
- g. Kelompok mengkaji ulang umpanbalik yang mereka terima dari kelompok lain untuk dipresentasikan di depan kelas.

F. Aktivitas Siswa

Menurut Sardiman A.M (2011: 96) aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebab dalam belajar diperlukan aktivitas sehingga dapat dikatakan tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. J. Dewey dalam buku Sardiman A.M yang berjudul *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (2011: 97) menegaskan bahwa sekolah harus dijadikan tempat kerja, maka ia menganjurkan pengembangan metode-metode proyek, *problem solving* , yang merangsang anak didik untuk melakukan kegiatan. Semboyan yang ia populerkan “learning by doing”.

Sardiman A.M (2011: 100-101) menyatakan sekolah merupakan salah satu pusat kegiatan belajar, dengan demikian di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak sekali jenis aktivitas yang dapat

dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mencatat dan mendengarkan.

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1995: 6) belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik aktif dengan anggota badannya, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar, melihat atau hanya pasif. Aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Dengan demikian, seluruh kemampuan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

Paul B. Diendrich dalam bukunya Sardiman A.M yang berjudul *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (2011: 101), menyimpulkan terdapat berbagai aktivitas belajar peserta didik yang meliputi aktivitas fisik dan aktivitas psikis, antara lain: *Visual activities, Oral activities, Listening activities, Writing activities, Drawing activities, Motor activities, Mental activities, dan Emotional activities.*

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan desain tindakan model Kemmis dan Taggart yang dimodifikasi menjadi tiga siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan nyata yang ada di lapangan sehingga dapat dilakukan perbaikan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Srandakan yang berlokasi di Jalan Pandansimo, Dukuh Gerso, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Lokasi ini dipilih untuk melakukan penelitian karena SMA Negeri 1 Srandakan masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, yaitu ceramah.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama \pm satu bulan yaitu pada tanggal 13 sampai 31 Oktober 2011. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis sesuai jadwal pelajaran Sosiologi kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Srandakan.

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2011/2012

E. Sumber Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari guru sosiologi, siswa dan aktivitas siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini, aspek yang diamati adalah aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran Sosiologi berlangsung. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan model *Carousel Feedback* berlangsung baik itu pada siklus I, II dan III.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrument Observasi *Carousel Feedback* (Mengacu pada Langkah-langkah *Carousel Feedback*)

Aspek yang diamati	Indikator	No Item
Proses pembelajaran menggunakan model <i>Carousel Feedback</i>	1. Kerja sama siswa melalui model <i>Carousel Feedback</i>	1
	2. Keberanian mengemukakan pendapat	2
	3. Keberanian memberikan umpan balik (<i>feedback</i>)	3
	4. Sikap kritis atau responsif terhadap umpan balik dalam pembelajaran.	4
	5. Aktif selama kegiatan belajar mengajar menggunakan model <i>Carousel Feedback</i>	5

Tabel 2. Kisi-kisi Instrument Observasi Aktivitas Siswa (Mengacu pada Teori tentang Aktivitas Belajar menurut Paul B. Diendrich)

Aspek yang diamati	Indikator	No Item
Aktivitas belajar siswa	1. <i>Visual activities</i>	1
	2. <i>Oral activities</i>	2
	3. <i>Listening activities</i>	3
	4. <i>Writing activities</i>	4
	5. <i>Drawing activities</i>	5
	6. <i>Motor activities</i>	6
	7. <i>Mental activities</i>	7
	8. <i>Emosional activities</i>	8

2. Wawancara

Wawancara ini ditujukan untuk guru mata pelajaran sosiologi serta beberapa siswa kelas XI IPS2 untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi model *Carousel Feedback*.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrument Wawancara *Carousel Feedback*

Sumber Data	Indikator	No Item
Guru	1. Mengenai model <i>Carousel Feedback</i>	1,2,3
	2. Mengenai efektivitas dari penerapan model <i>Carousel Feedback</i>	4
	3. Mengenai penerapan model <i>Carousel Feedback</i> pada tiap siklusnya	5,6
	4. Mengenai kendala proses pembelajaran menggunakan model <i>Carousel Feedback</i>	7,8
Siswa	1. Mengenai penerapan model <i>Carousel Feedback</i>	1,2
	2. Mengenai kelebihan model <i>Carousel Feedback</i>	3,4
	3. Mengenai kelemahan model <i>Carousel Feedback</i>	5,6

Tabel 4. Kisi-kisi Instrument Wawancara Aktivitas Siswa

Sumber Data	Indikator	No Item
Guru	1. Mengenai kondisi siswa di kelas	1
	2. Kerja sama siswa di kelas	2,3
	3. Keberanian mengemukakan pendapat	4,5
	4. Aktivitas siswa di kelas	6,7
Siswa	1. <i>Visual Activities</i>	1
	2. <i>Oral Activities</i>	2
	3. <i>Listening Activities</i>	3
	4. <i>Writing Activities</i>	4
	5. <i>Drawing Activities</i>	5
	6. <i>Motor Activities</i>	6
	7. <i>Mental Activities</i>	7
	8. <i>Emotional Activities</i>	8

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang bersifat dokumenter ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti foto-foto saat kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui model *Carousel Feedback*.

G. Prosedur Tindakan

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil pembelajaran untuk siklus I dan menyusun lembar observasi serta pedoman wawancara sebagai alat evaluasi kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mengacu pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Carousel Feedback*.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa sesuai lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, data-data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga dapat dijadikan sarana refleksi penerapan model *Carousel Feedback*. Hasil dari refleksi ini pun kemudian digunakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya setelah berdiskusi dengan kolaborator.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil pembelajaran untuk siklus II dan menyusun lembar observasi serta pedoman wawancara sebagai alat evaluasi kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mengacu pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pada siklus II, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Carousel Feedback* dengan tambahan gambar sebagai media pembelajarannya.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa sesuai lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, data-data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga dapat dijadikan sarana refleksi penerapan model *Carousel Feedback*. Hasil dari refleksi ini pun kemudian

digunakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya setelah berdiskusi dengan kolaborator.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil pembelajaran untuk siklus III dan menyusun lembar observasi serta pedoman wawancara sebagai alat evaluasi kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mengacu pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pada siklus III, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Carousel Feedback* dengan tambahan media gambar serta pemberian kuis

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa sesuai lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK pada siklus III dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran dengan menggunakan model *Carousel Feedback* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2011/2012. Apabila sudah ada peningkatan maka tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

H. Validitas Data

Menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu mengambil data dari berbagai sudut pandang narasumber yaitu peneliti, guru dan siswa, sedangkan triangulasi metode yaitu menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Model *Carousel Feedback* Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Srandakan

Pelaksanaan pembelajaran Sosiologi melalui model *Carousel Feedback* dilakukan pada siswa Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Srandakan. Jumlah siswa sebanyak 20 anak yang terdiri 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini sebagai subjek penelitian dikarenakan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS2 lebih rendah dibanding kelas XI IPS lainnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui model *Carousel Feedback* dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Penelitian ini untuk memenuhi kriteria pencapaian hasil proses belajar tertentu, yaitu kategori tinggi dengan persentase 61-80%. Adapun setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan dikarenakan pelaksanaan pembelajaran melalui model *Carousel Feedback* membutuhkan banyak waktu sehingga pada pertemuan pertama dengan alokasi waktu satu jam pelajaran atau 45 menit digunakan untuk penyampaian materi pelajaran, sedangkan pada pertemuan kedua dengan alokasi waktu dua jam pelajaran atau 90 menit untuk penerapan model *Carousel Feedback*.

Pada siklus I, baik pertemuan pertama dan kedua, semua siswa hadir dengan jumlah 20 anak. Permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I, antara lain beberapa siswa belum paham dengan langkah-langkah pelaksanaan model *Carousel Feedback* sehingga siswa kebingungan dan waktu tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, keterbatasan waktu membuat pelaksanaan pembelajaran melalui model *Carousel Feedback* kurang berjalan maksimal.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, siswa yang hadir berjumlah 19 anak. Di siklus II ini, siswa cepat menyesuaikan dan tanggap dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model *Carousel Feedback* dengan tambahan gambar sebagai medianya. Siklus II ini menekankan kerja individu siswa yang kurang terlihat pada siklus I. Kendala yang dialami pada saat pelaksanaan siklus II ini memotivasi siswa yang pendiam untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus terakhir, siklus III jumlah siswa yang hadir 19 anak. Pelaksanaan pembelajaran siklus III telah berjalan optimal. Siswa mengikuti pembelajaran Sosiologi dengan minat yang tinggi.

Dalam pelaksanaannya, *Carousel Feedback* sebagai salah satu model pembelajaran tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan model *Carousel Feedback* antara lain:

1. Menuntut guru dan siswa untuk aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sehingga aktivitas siswa tidak sekedar mencatat dan mendengarkan.
2. Merangsang siswa untuk melakukan kerjasama antarsiswa dalam sebuah diskusi kelompok.
3. Siswa terlatih untuk berani mengemukakan pendapat dan memberikan umpan balik
4. Melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap materi pelajaran.

Adapun kelemahan yang dimiliki model *Carousel Feedback* adalah sebagai berikut:

1. Prosedur pelaksanaan model *Carousel Feedback* yang cukup rumit
2. Perputaran atau perpindahan tempat membuat suasana kelas menjadi ramai dan gaduh.
3. Membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Ketergantungan antarsiswa satu kelompok dalam mengerjakan soal.
5. Siswa yang memiliki sifat pendiam kurang dapat dimotivasi.

B. Aktivitas Siswa Melalui Model *Carousel Feedback* Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Srandakan

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi melalui model *Carousel Feedback* meliputi: *Visual activities* sebagai contoh membaca dan memperhatikan guru, *Oral activities* sebagai contoh mengemukakan pendapat dan memberikan umpanbalik (*feedback*), *Listening activities* sebagai contoh mendengarkan guru dalam menyampaikan materi, *Writing activities* sebagai contoh mengerjakan soal, *Drawing activities* sebagai contoh menggambar peta konsep, *Motor activities* sebagai contoh mengonstruksikan suatu ide, *Mental activities* sebagai contoh menganalisis masalah dan bersikap kritis terhadap materi, *Emosional activities* sebagai contoh berminat atau bosan mengikuti pelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Aktivitas siswa dengan implementasi model *Carousel Feedback* mengalami peningkatan yang baik.

Pada siklus I pertemuan pertama sebagai pratindakan, rata-rata aktivitas siswa adalah 33.87% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua sebagai tindakan I, rata-rata aktivitas siswa setelah tindakan adalah 48.62% atau mengalami kenaikan sebesar 14.75%. Siklus II, rata-rata aktivitas siswa setelah tindakan adalah 58.55% atau mengalami peningkatan sebesar 24.62% dari rata-rata aktivitas siswa pratindakan. Siklus III rata-rata aktivitas siswa setelah tindakan adalah 73.28% atau mengalami peningkatan sebesar 39.41%% dari rata-rata aktivitas siswa pratindakan. Untuk mengetahui nilai rata-rata aktivitas

siswa dalam pembelajaran Sosiologi pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat dalam tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 20. Rata-Rata Aktivitas Siswa Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Srandakan dari Siklus I Sampai Siklus III

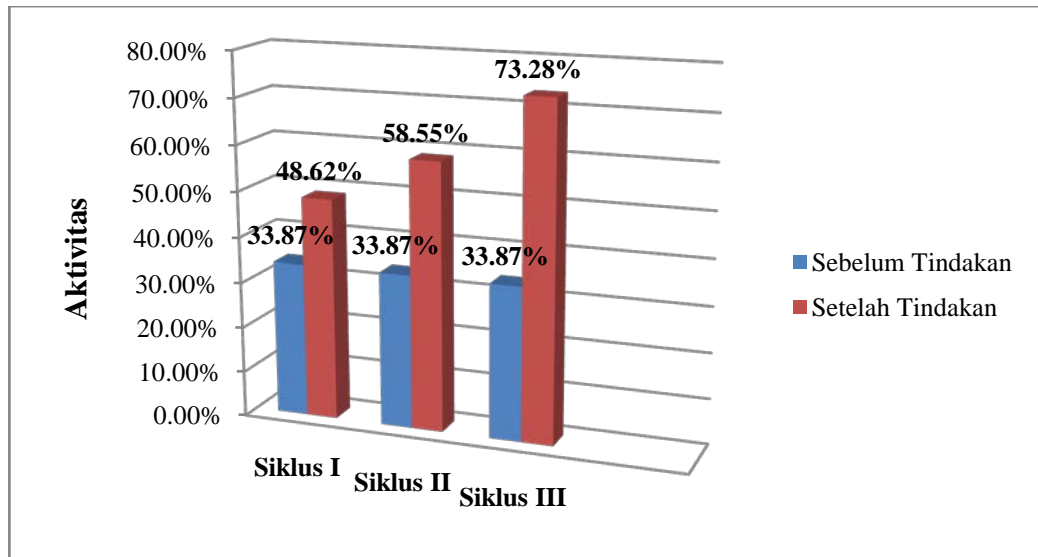
Siklus	Jumlah siswa	Aktivitas Siswa			
		Sebelum Tindakan		Setelah Tindakan	
		Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
I	20	33,87%	rendah	48,62%	sedang
II	19	33,87%	rendah	58,55%	sedang
III	19	33,87%	rendah	73,28%	tinggi

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, pada setiap siklus terdapat komponen aktivitas siswa yang menonjol dan komponen aktivitas yang kurang pada saat penerapan model *Carousel Feedback* sehingga mempengaruhi peningkatan rata-rata aktivitas siswa. Pada pelaksanaan pratindakan, *writing activities* merupakan komponen aktivitas yang paling menonjol. Hal ini dikarenakan siswa terbiasa mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru. Sedangkan *motor activities* dan *mental activities* merupakan komponen yang kurang terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdasarkan lembar observasi di mana seluruh siswa mendapatkan nilai 1 dengan kriteria tidak baik.

Pada siklus I setelah tindakan, komponen yang paling menonjol adalah *emosional activities* ditandai dengan siswa yang antusias dalam proses pembelajaran. *Motor activities* masih menjadi komponen yang kurang pada siklus I ini. Pada siklus II, *writing activities* merupakan komponen aktivitas yang paling menonjol dan *motor activities* masih menjadi komponen yang kurang. Pada siklus terakhir, siklus III, komponen yang paling menonjol adalah *emosional activities*. Pada siklus III ini, siswa sangat antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran dengan model *Carousel Feedback*. Sedangkan komponen yang kurang

yaitu *motor activities*. Meskipun skor *motor activities* siswa 1 kelas mengalami peningkatan setiap siklusnya, namun *motor activities* masih kurang dilakukan oleh siswa.

**Gambar 3. Grafik Rata-rata Aktivitas Siswa Kelas XI IPS2
SMA Negeri 1 Srandakan**

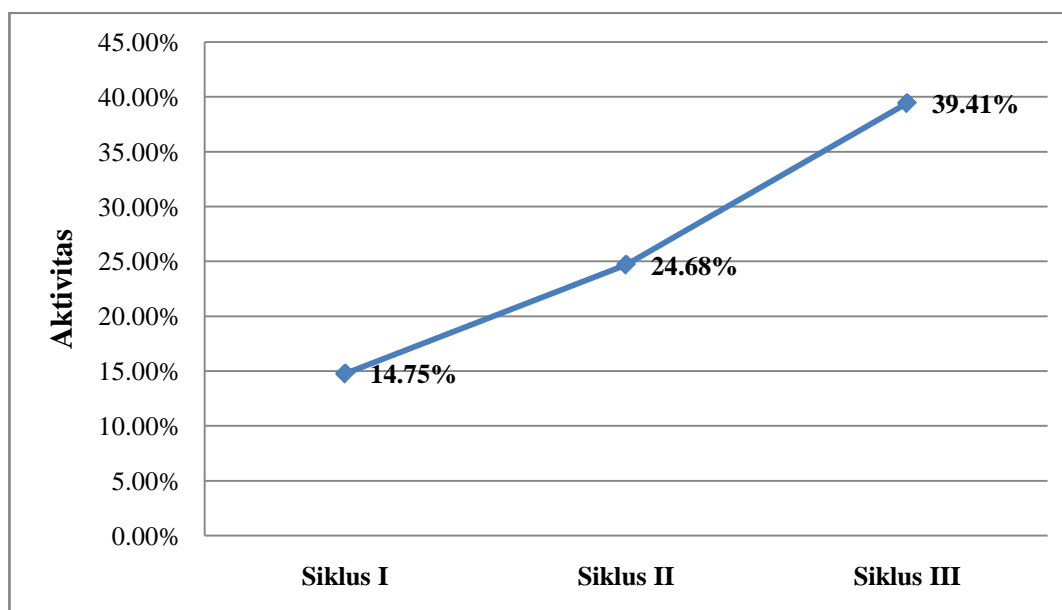


Berdasarkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sampai siklus III di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan setelah mengimplementasikan model *Carousel Feedback*. Peningkatan ini terjadi karena adanya tindakan atau *treatment* pada setiap siklusnya. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran Sosiologi menggunakan model *Carousel Feedback*. Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran Sosiologi menggunakan model *Carousel Feedback* dipadukan dengan media gambar dan Siklus III pelaksanaan pembelajaran Sosiologi menggunakan model *Carousel Feedback* dipadukan dengan media gambar serta pemberian kuis. Dari hasil rata-rata aktivitas pada siklus I sampai siklus III tersebut dapat dijadikan tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 21. Presentase Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Srandakan dari Siklus I Sampai Siklus III

Siklus	Aktivitas Siswa		
	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Presentase Peningkatan
I	33.87%	48.62%	14.75%
II	33.87%	58.55%	24.68 %
III	33.87%	73.28%	39.41%

Gambar 4. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Srandakan



C. Kendala-kendala Pembelajaran Melalui Model *Carousel Feedback* Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Srandakan

Dalam proses pembelajaran Sosiologi melalui Melalui Model *Carousel Feedback* Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Srandakan terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti, antara lain.

1. Suasana Kelas Tidak Kondusif

Proses pembelajaran melalui model *Carousel Feedback* membuat siswa menjadi ramai dan gaduh. Hal ini terjadi ketika pelaksanaan

siklus I atau pada awal siklus, kurang pemahannya siswa terhadap langkah-langkah model *Carousel Feedback* membuat siswa bingung dan ramai sehingga waktu tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

2. Keterbatasan Waktu

Proses pembelajaran melalui model *Carousel Feedback* memerlukan waktu banyak terutama pada saat perputaran atau perpindahan kelompok sehingga pelaksanaannya mulai dari siklus I sampai III selalu kehabisan waktu.

3. Kurangnya Motivasi Siswa

Beberapa siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Srandakan termasuk pendiam sehingga aktivitas belajar mereka tergolong kurang. Pada awal pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemui kesulitan dalam merangsang motivasi mereka.

D. Pokok-pokok Temuan Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran Sosiologi melalui model *Carousel Feedback* pada siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Srandakan membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi. Peneliti sebagai guru juga lebih aktif karena peneliti tidak sekedar menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab, tetapi juga membimbing siswa dalam penerapan model ini.

Penerapan model *Carousel Feedback* pada mata pelajaran Sosiologi di kelas XI IPS2 ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya melakukan aktivitas mencatat dan mendengarkan. Model *Carousel Feedback* ini membuat aktivitas siswa beragam, meliputi *Visual activities, Oral activities, Listening activities, Writing activities, Drawing activities, Motor activities, Mental activities, Emosional activities*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penelitian yang dilakukan dengan siswa kelas XI IPS2 dan guru pembimbing, maka ditemukan:

1. Prosedur pelaksanaan model *Carousel Feedback* yang terbilang cukup rumit tidak membuat siswa menjadi malas, namun siswa semakin antusias dan berminat mengikuti pelajaran.
2. Penerapan model *Carousel Feedback* melatih siswa untuk belajar berkelompok atau berdiskusi sehingga dapat menumbuhkan keakraban antarsiswa.
3. Penerapan model *Carousel Feedback* dapat merangsang siswa untuk berani menyampaikan pendapat, memberikan umpanbalik dan presentasi di depan kelas.

Kelemahan yang ditemukan ketika model *Carousel Feedback* diterapkan adalah peneliti sebagai guru belum bisa menemukan strategi untuk mengatasi terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga pekerjaan siswa tidak maksimal.

E. Keterbatasan

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu peneliti hanya membahas aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran Sosiologi melalui model *Carousel Feedback*. Sedangkan aspek yang lain yang menunjang kualitas pembelajaran seperti minat, prestasi belajar belum diperhatikan. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan sumber atau *referensi* bacaan yang terkait dengan model *Carousel Feedback*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui implementasi model *Carousel Feedback* dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Penelitian ini untuk memenuhi kriteria pencapaian hasil proses belajar tertentu, yaitu kategori tinggi dengan persentase 61-80%. Adapun setiap siklus dilakukan dengan dua kali

pertemuan dikarenakan pelaksanaan pembelajaran melalui model *Carousel Feedback* membutuhkan banyak waktu sehingga pada pertemuan pertama digunakan untuk penyampaian materi pelajaran, sedangkan pada pertemuan kedua untuk penerapan model *Carousel Feedback*.

Pada siklus I, baik pertemuan pertama dan kedua, semua siswa hadir dengan jumlah 20 anak. Permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I, antara lain beberapa siswa belum paham dengan langkah-langkah pelaksanaan model *Carousel Feedback* sehingga siswa kebingungan dan waktu tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, keterbatasan waktu membuat pelaksanaan pembelajaran melalui model *Carousel Feedback* kurang berjalan maksimal.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, siswa yang hadir berjumlah 19 anak. Di siklus II ini, siswa cepat menyesuaikan dan tanggap dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model *Carousel Feedback* dengan tambahan gambar sebagai mediana. Siklus II ini menekankan kerja individu siswa yang kurang terlihat pada siklus I. Kendala yang dialami pada saat pelaksanaan siklus II ini memotivasi siswa yang pendiam untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus terakhir, siklus III jumlah siswa yang hadir 19 anak. Pelaksanaan pembelajaran siklus III telah berjalan optimal. Siswa mengikuti pembelajaran Sosiologi dengan minat yang tinggi.

Dalam pelaksanaannya, *Carousel Feedback* sebagai salah satu model pembelajaran tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan model *Carousel Feedback* antara lain:

1. Menuntut guru dan siswa untuk aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sehingga aktivitas siswa tidak sekedar mencatat dan mendengarkan.
2. Merangsang siswa untuk melakukan kerjasama antarsiswa dalam sebuah diskusi kelompok.
3. Siswa terlatih untuk berani mengemukakan pendapat dan memberikan umpan balik

4. Melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap materi pelajaran.

Adapun kelemahan yang dimiliki model *Carousel Feedback* adalah sebagai berikut:

1. Prosedur pelaksanaan model *Carousel Feedback* yang cukup rumit membuat suasana kelas menjadi ramai.
2. Perputaran atau perpindahan tempat membuat suasana kelas menjadi ramai dan gaduh.
3. Membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Ketergantungan antarsiswa satu kelompok dalam mengerjakan soal.
5. Siswa yang memiliki sifat pendiam kurang dapat dimotivasi.

Aktivitas siswa mengalami peningkatan setelah implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Carousel Feedback* dalam pembelajaran Sosiologi. Sebelum pelaksanaan tindakan, rata-rata aktivitas siswa adalah 33.87% dengan kategori rendah. Sedangkan setelah tindakan siklus I, rata-rata aktivitas siswa setelah tindakan adalah 48.62% atau mengalami kenaikan sebesar 14.75%. Siklus II, rata-rata aktivitas siswa setelah tindakan adalah 58.55% atau mengalami peningkatan sebesar 24.62%. Siklus III rata-rata aktivitas siswa setelah tindakan adalah 73.28% atau mengalami peningkatan sebesar 39.41%. Dalam proses pembelajaran Sosiologi melalui model *Cooperative Learning* tipe *Carousel Feedback* di kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Srandakan terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti, antara lain. Suasana Kelas Tidak Kondusif, Keterbatasan Waktu dan Kurangnya Motivasi Siswa

B. Saran

1. Bagi Sekolah dan Guru
 - a. Perlunya suasana kondusif dalam proses pembelajaran di kelas
 - b. Perlunya pengembangan variasi model atau metode pembelajaran dan peningkatan penggunaan media pembelajaran yang sudah ada di sekolah sehingga dapat menarik siswa untuk giat belajar.

2. Bagi Mahasiswa
 - a. Ketika observasi harus sungguh-sungguh agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
 - b. Perlunya mempelajari subjek penelitian untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data.

3. Bagi Universitas

Sumber atau referensi yang berkaitan dengan model-model pembelajaran sebaiknya ditambah sehingga mahasiswa tidak berebut referensi dikarenakan terbatas jumlah dan jenisnya. Pengurusan surat izin penelitian lebih dipermudah dengan menjalin kerjasama dan komunikasi yang harmonis dengan instansi-instansi terkait.

Daftar Pustaka

Ahmad Rohani & Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budi Eko Soetjipto. 2011. *Makalah Model-model Pembelajaran Kooperatif Versi Kagan*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Dyah Ika Puspita Sari. 2010. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN di SMP N 2 Tempel. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Dwi Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Etin Solihatin & Rahardjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid Darmadi. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jati Mulyani. 2010. Implementasi Pembelajaran IPS Materi Sejarah Melalui Metode *Active Knowledge Sharing* (Saling Bertukar Pengetahuan) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi pada Siswa Kelas VII Semester II SMP N 1 Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong , Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurul Zuriah. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochiati Wiriaatmaja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slavin, Robert E. 2010. *Cooper: Teori, Riset, dan Praktek*. Nusamedia.
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Tim KKN – PPL UNY. 2011. *Laporan KKN-PPL SMA Negeri 1 Srandakan*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Winkel W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

